

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Potensi tersebut terlihat pada perkembangan intelektual, emosional, fisik, spiritual dan motivasi. Semua potensi yang dimiliki manusia digunakan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup yang mencakup bidang ekonomi, sosial-budaya, kemanusiaan, politik dan keamanan, spiritual, emosional, dan pendidikan. Agar pengembangan potensi-potensi tersebut dapat optimal, normal, dan matang, potensi tersebut ditumbuhkembangkan melalui proses pendidikan. Dalam hal ini proses pendidikan dapat membentuk, membantu, membimbing dan mengarahkan segenap potensi dan perilaku utuh agar manusia dapat matang dan sempurna.

Esensi dari pendidikan adalah proses pembelajaran (*learning*). UNESCO (1998) menjelaskan empat pilar pendidikan: (i) *learning to know*, (ii) *learning to do*, (iii) *learning to be*, dan (iv) *learning to live together in peace and harmony*, serta (v) belajar sepanjang hayat (*learning throughout life*). Dilihat dari pendekatan sistem, proses pembelajaran terdiri atas input, proses transformasi, dan output. Proses belajar mengajar dapat dibentuk oleh tiga komponen input, yaitu komponen *raw input* (usia, latar belakang pendidikan, kapasitas IQ, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, kesiapan, sikap, kebiasaan siswa, dan sebagainya), *instrumental input* (guru, instruktur, kurikulum materi, media pembelajaran, metode, bahan, sumber, sarana/prasarana) dan *environmental input* (lingkungan sosial, fisik dan budaya), dalam rangka mencapai hasil belajar yang diharapkan (*expected output*). Salah satu *expected output* dari proses transformasi pembelajaran adalah perilaku positif dengan adanya penguatan positif yang menggambarkan terjadinya suatu perubahan dalam diri peserta didik. Perubahan perilaku positif yang dimaksudkan di sini adalah peningkatan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini.

Pendidikan memerlukan sebuah alat untuk bisa menjadikan informasi sebagai sarana yang sangat bermanfaat dalam pembentukan pendidikan yang jauh lebih baik lagi, didasari oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 11 tahun 2008: tentang informasi dan transaksi elektronik, dinyatakan: Pembangunan nasional adalah suatu proses yang berkelanjutan yang harus senantiasa

Rizky Kesuma Rahman, 2016

SISTEM MANAJEMEN AKADEMIK SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanggap terhadap berbagai dinamika yang terjadi di masyarakat: bahwa globalisasi informasi telah menempatkan Indonesia sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia sehingga mengharuskan dibentuknya pengaturan mengenai pengelolaan informasi dan transaksi elektronik di tingkat nasional sehingga pembangunan Teknologi Informasi dapat dilakukan secara optimal, merata, dan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Komponen yang membentuk proses pembelajaran di sekolah terdiri atas peserta didik, guru, kurikulum, fasilitas, pembiayaan, manajemen, kepemimpinan, evaluasi dan pengendalian. Komponen manajemen merupakan aspek penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Tugas penting manajemen pengelolaan sekolah adalah mengelola komponen-komponen tersebut.

Di Indonesia, menurut Renstra Ditjen Dikmen 2013-2014 bahwa sebagian besar satuan pendidikan tidak memiliki sarana dan prasarana minimum yang mutlak harus dimiliki untuk terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas, termasuk di sekolah menengah. Keterbatasan sarana dan prasarana ini berdampak pada ketimpangan kualitas hasil belajar peserta didik antarsatuan pendidikan. Dalam hal ini, peningkatan pendidikan menengah belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pendidikan, khususnya ketersediaan sarana dan prasarana, termasuk di dalamnya ketersediaan *e-learning*, ketersediaan fasilitas internet, *e-library*, laboratorium komputer dan laboratorium multimedia. Fasilitas yang terkait dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak memadai. Lebih dari 50 persen SMA/SMLB/SMK telah memiliki fasilitas internet pada 2009-2013. Namun, ketersediaan *e-pembelajaran (e-learning)* masih terbatas, yaitu 27% untuk SMA/SMLB dan 20% untuk SMK/SMA/SMLB telah memiliki laboratorium multimedia mencapai 63%, akan tetapi fasilitas laboratorium komputer dan *e-perpustakaan* di SMA dan SMK masih di bawah 10%. Peningkatan sarana dan prasarana diperlukan agar satuan pendidikan dapat menyelenggarakan pelayanan paling tidak setara dengan standar pelayanan minimum.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, terbukti bahwa SMK memiliki peran strategis dalam pendidikan untuk mempersiapkan ketenagakerjaan. Peran strategis tersebut tampak dalam berbagai aspek berikut (Rasto, 2012):

- (1) SMK merupakan bagian integral dari sektor ekonomi yang turut berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Oleh karena itu, SMK perlu dikembangkan baik secara kuantitas maupun kualitas;
- (2) Kualitas SMK merefleksikan kualitas tenaga kerja Indonesia yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan daya saing sumberdaya manusia Indonesia;
- (3) SMK berperan dalam mengurangi indeks pengangguran dalam lingkup lokal maupun nasional.

Fungsi SMK dalam mempersiapkan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan untuk mengembangkan perekonomian daerah mencakup dua dimensi. Pertama, dimensi kuantitatif, berkaitan dengan fungsi program pendidikan SMK dalam memasok tenaga kerja terdidik dan terampil sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada di daerah. Kedua, dimensi kualitatif, menyangkut fungsinya sebagai penghasil tenaga kerja terdidik, terlatih dan terampil yang akan menjadi sumber penggerak pengembangan perekonomian daerah.

Pemerintah telah berhasil meningkatkan rasio peserta didik SMK : SMA pada tahun 2010-2014 menjadi 46:54, dibandingkan pada tahun 2004-2009 sebesar 30:70. Peningkatan sebesar 16 persen ini dicapai melalui ekstensifikasi dan intensifikasi penyelenggara pendidikan kejuruan berbagai bentuk SMK, seperti SMK besar di kawasan industri, SMK kelas jauh di pesantren atau institusi sejenis, SMK di daerah perbatasan, SMK kecil di daerah terpencil dan pedesaan, dan sekolah menengah terpadu.

Di Provinsi Jawa Barat, menurut laporan Balitbang Kemendikbud 2013, Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah termasuk SMK sangat rendah, yaitu hanya 59,56 dibandingkan dengan rata-rata APK Sekolah Menengah di tingkat Nasional sebesar 70,00. Untuk Angka Partisipasi Murni (APM) Sekolah Menengah, Provinsi Jawa Barat menduduki posisi terakhir dengan angka 46,51 (rata-rata APM Nasional = 56,52). Untuk tingkat kota, berdasarkan data dari Resntra Jawa Barat 2012, kualitas dan relevansi pendidikan yang dilihat dari tiga indikator, yaitu (1) ketersediaan sarana dan prasarana, (2) kompetensi dan kualifikasi guru, dan (3) sistem penjaminan mutu sekolah, menunjukkan bahwa Kota Bogor, Kota Cirebon, Kota Sukabumi, dan Kota Cimahi secara berturut-turut merupakan kota yang capaiannya paling tinggi, sedangkan

Kota Bandung, Kota Banjar, Kota Bekasi, Kota Tasikmalaya, dan Kota Depok masih berada di bawah rata-rata APM Nasional. Rendahnya capaian tersebut lebih disebabkan karena masalah kesenangan sosial, budaya, dan ekonomi (kesenjangan penduduk kaya dan miskin). Dalam hal ini, kondisi sarana prasarana, kompetensi dan kualifikasi guru, dan sistem penjaminan mutu sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota-kota tersebut perlu lebih mendapat perhatian.

Untuk mempermudah pengelolaan sekolah, diperlukan adanya sistem manajemen akademik terkait dengan seluruh komponen pendidikan di sekolah. Perubahan berkelanjutan dalam bidang teknologi, manajemen, dan proses bisnis, termasuk di bidang pendidikan, idealnya berjalan seiringan dengan berbagai perkembangan Sistem Informasi Manajemen yang sangat dinamis.

Laudon et al. (2013: xxiii) mengemukakan bahwa sistem informasi berkaitan dengan aktivitas, data, dan informasi. Dalam hal ini, sistem informasi berperan dalam mendukung keunggulan operasi, produk dan layanan baru, keakraban konsumen dan pemasok, keunggulan kompetitif, pembuatan keputusan dan bertahan hidup. Terkait dengan itu, dimensi sistem informasi terdiri atas (1) organisasi, (2) manajemen, dan (3) teknologi. Organisasi terkait dengan proses bisnis, orang, fungsi bisnis, budaya dan politik, dan struktur organisasi. Manajemen mencakup strategi, rencana tindakan, keputusan, tantangan dan masalah. Teknologi berkaitan dengan *hardware*, *software*, manajemen data, dan jejaring-telekomunikasi (*www*, *network*, dan internet). Penggunaan sistem informasi yang efektif memerlukan adanya suatu pemahaman mengenai organisasi, manajemen, dan teknologi informasi yang membentuk sistem. Suatu sistem informasi menciptakan nilai bagi lembaga sebagai solusi organisasi dan manajemen untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul dari lingkungan internal maupun eksternal. Keterkaitan organisasi, manajemen, dan teknologi dalam sistem informasi dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Loudon & Loudon (2012: 18)

Gambar 1.1
Dimensi Sistem Informasi

Watson (2007:24) mengungkapkan bahwa sistem informasi merupakan sistem sosio-teknik yang terdiri atas dua sub-sistem, yaitu subsistem teknis dan subsistem sosial. Subsistem teknis terdiri atas komponen teknologi dan komponen proses, sedangkan subsistem sosial mencakup komponen manusia dan komponen struktur. Semua komponen tersebut saling terkait dalam membentuk suatu sistem informasi. sistem informasi merupakan sistem sosio-teknik yang terdiri atas dua sub-sistem, yaitu subsistem teknis dan subsistem sosial. Subsistem teknis terdiri atas komponen teknologi dan komponen proses, sedangkan subsistem sosial mencakup komponen manusia dan komponen struktur. Semua komponen tersebut saling terkait dalam membentuk suatu sistem informasi. Komponen teknologi dalam hal ini terkait dengan *hardware*, *software*, dan sistem telekomunikasi. Komponen proses merupakan sejumlah langkah yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas tertentu. Komponen orang dalam suatu sistem informasi mencakup semua individu yang secara langsung terlibat dalam sistem tersebut. Komponen struktur sistem informasi mengacu pada hubungan antara individu dalam komponen manusia. Keempat komponen sistem informasi tersebut diadopsi oleh suatu lembaga untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Dalam sistem informasi yang berbasis komputer atau computer-based information system (CBIS), menurut Stair & Reynolds (2012:10), mencakup hardware, software, databases, telekomunikasi, manusia, dan prosedur yang dirancang untuk mengumpulkan, memanipulasi, menyimpan, dan memproses data menjadi informasi. Dalam hal ini sistem informasi manajemen (SIM) merupakan sekumpulan orang, prosedur, software, database, dan peralatan yang menyediakan informasi kepada pihak yang membutuhkan. Fokus dari SIM ini adalah efisiensi operasi dan efektivitas organisasi.

Di dunia pendidikan, sekolah merupakan salah satu lembaga yang memerlukan adanya sistem informasi manajemen, terutama yang berkaitan dengan sistem manajemen akademik. Berkaitan dengan itu, Zaldi, et al. (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akademik di sekolah dapat mempermudah dalam pengelolaan data akademik sekolah baik di dalam pencarian, penyimpanan dan laporan data akademik dengan menggunakan website. Ferdiansyah et al. (2012) mengemukakan bahwa komputerisasi telah banyak memberikan bantuan dalam usaha pemecahan masalah dalam usaha dan bisnis, termasuk di sekolah, khususnya SMK, dengan mempercepat proses kerja dan juga menyediakan informasi yang cepat dan akurat bagi pihak yang membutuhkan khususnya manajemen sekolah.

Pembangunan pendidikan menengah sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal menyangkut kondisi sosial budaya, ekonomi, teknologi, dan politik yang terjadi di Indonesia. Kondisi sosial, budaya dan lingkungan yang mempengaruhi pembangunan pendidikan adalah jumlah penduduk yang makin tinggi menempatkan Indonesia dalam posisi yang makin penting dalam percaturan global.

Pada saat ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sistem manajemen akademik di sekolah dapat menjadi faktor pendukung utama dalam mengelola seluruh proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang berdaya saing tinggi. Namun, kondisi TIK di sekolah belum secara optimal dapat mendukung sistem manajemen akademik tersebut.

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di jenjang pendidikan menengah pada era informasi dan globalisasi ini semakin menunjukkan intensitas yang cepat dan kompleks. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan di semua jenjang termasuk

jenjang pendidikan menengah. Satuan pendidikan tidak dapat menghadapi tantangan tersebut hanya dengan menggunakan pola pikir masa lalu, tetapi di sini diperlukan pola baru yang inovatif dan kreatif. Terkait dengan konteks kekinian, pemanfaatan TIK dalam implementasi sistem manajemen akademik sekolah di SMK merupakan sesuatu yang sangat tepat. Dalam hal ini, efektivitas sistem manajemen akademik sekolah di SMK dipengaruhi oleh sistem informasi dan prosedur manajemen akademik. Penelitian ini mengkaji sejauh mana komponen-komponen sistem informasi dan prosedur manajemen akademik dapat mempengaruhi efektivitas sistem manajemen akademik sekolah di SMK.

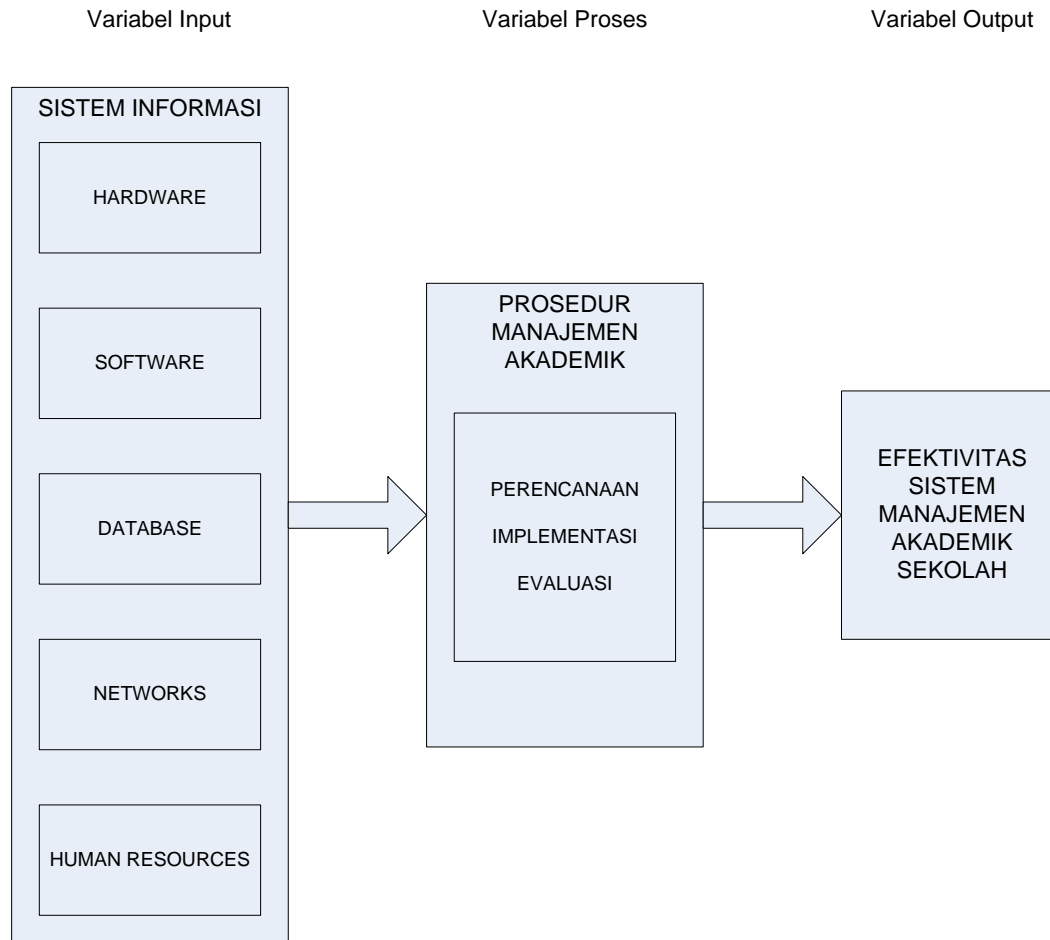
B. Identifikasi dan Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil studi pendahuluan di SMK Negeri di Kota Bandung, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan Sistem Manajemen Akademik Sekolah, yaitu:

1. Sistem Manajemen Akademik Sekolah yang menjadi sistem utama pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah belum berjalan secara efektif.
2. Sistem Manajemen Akademik Sekolah belum menjadi bagian integral belum menjadi perhatian dari manajemen sekolah.
3. Sistem Manajemen Akademik Sekolah belum dirancang, dikembangkan, dilaksanakan dan dikendalikan secara sistemik, komprehensif dan efektif dalam mengelola keseluruhan komponen proses pendidikan di sekolah.
4. Pemanfaatan TIK pada Sistem Manajemen Akademik Sekolah sudah menjadi perhatian sekolah namun belum berjalan secara efektif, optimal dan terpadu.

Masalah-masalah keterlaksanaan Sistem Manajemen Akademik Sekolah berbasis TIK sangat beragam dan kompleks sehingga tidak memungkinkan untuk dikaji secara menyeluruh. Dalam hal ini, kajian penelitian difokuskan pada aspek utama Sistem Manajemen Akademik Sekolah berbasis TIK yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Komponen sistem informasi, yang terdiri atas perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), basis data (*database*), jejaring (*networks*), dan sumber daya manusia (*human resources*), sebagai variabel-variabel input. (Laudon et al. (2013); Stair & Reynolds (2012); Watson (2007); Oz (2009); Whitman & Mattord (2011))
2. Prosedur manajemen akademik, yang terdiri atas perencanaan, implementasi, dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik Sekolah, sebagai variabel proses. (Rainer & Cegielski (2010); Laudon et al. (2013); Stair & Reynolds (2012); Watson (2007)
3. Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah, yang dilihat dari Efektivitas suatu sistem informasi manajemen yang dilihat dari (1) *Accurate*, (2) *Secure*, (3) *Simple*, (4) *Accessible*, (5) *Reliable*, (6) *Relevant*, (7) *Complete*, (8) *Economical*, (9) *Flexible*, (10) *Verifiable*, dan (11) *Timely* (Laudon et al. (2013); Stair & Reynolds (2012); Watson (2007); Oz (2009); Whitman & Mattord (2011), sebagai variabel output.



Gambar 1.2
Identifikasi Masalah Sistem Manajemen Akademik Sekolah

Penelitian ini difokuskan pada studi tentang Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah di SMK untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sistem Informasi yang terdiri atas perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), basis data (*database*), jejaring (*networks*), dan sumber daya manusia (*human resources*), sebagai variabel-variabel input, serta Prosedur Manajemen Akademik, yang terdiri atas perencanaan, implementasi, dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik Sekolah, sebagai variabel proses mempengaruhi Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah, yang dilihat dari sifatnya yang *Accurate, Secure, Simple, Accessible, Reliable, Relevant, Complete, Economical, Flexible, Verifiable, dan Timely*, sebagai variabel output.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi perangkat keras (*hardware*), sebagai variabel input terhadap Prosedur Manajemen Akademik
2. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi, perangkat lunak (*software*), sebagai variabel input terhadap Prosedur Manajemen Akademik Sekolah.
3. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi, basis data (*database*), sebagai variabel input terhadap Prosedur Manajemen Sekolah.
4. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi, jejaring (*networks*), sebagai variabel input terhadap Prosedur Manajemen Akademik Sekolah.
5. Bagaimana pengaruh Sistem Informasi, sumber daya manusia (*human resources*), sebagai variabel input terhadap Prosedur Manajemen Akademik Sekolah.
6. Bagaimana pengaruh Perangkat Keras terhadap Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.
7. Bagaimana pengaruh Perangkat Lunak terhadap Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.
8. Bagaimana pengaruh Basis Data terhadap Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.
9. Bagaimana pengaruh Jejaring terhadap Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.
10. Bagaimana pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.
11. Bagaimana pengaruh Prosedur Manajemen Akademik terhadap Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.
12. Bagaimana mengembangkan alternatif model terbaik Sistem Manajemen Akademik Sekolah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah menengah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan Sistem Informasi yang terdiri atas perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), basis data (*database*), jejaring (*networks*), dan sumber daya manusia (*human resources*), sebagai variabel-variabel input.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan Prosedur Manajemen Akademik, yang terdiri atas perencanaan, implementasi, dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik Sekolah, sebagai variabel proses.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah, yang dilihat dari sifatnya yang *Accurate, Secure, Simple, Accessible, Reliable, Relevant, Complete, Economical, Flexible, Verifiable*, dan *Timely*, sebagai variabel output.
4. Mengukur dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi terhadap Prosedur Manajemen Akademik.
5. Mengukur dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi dan Prosedur Manajemen Akademik terhadap Efektivitas Sistem Manajemen Akademik Sekolah.
6. Mengembangkan alternatif model terbaik Sistem Manajemen Akademik Sekolah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah menengah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Keilmuan (Teoretis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek teoretis bagi perkembangan ilmu pendidikan dan administrasi pendidikan, khususnya kajian mengenai efektivitas sistem manajemen akademik di sekolah, yang dipengaruhi oleh sistem informasi dan prosedur manajemen akademik, yang dapat dikaji oleh pelaku perubahan termasuk di dalamnya kepala sekolah, staf TU, guru, dan siswa, serta orang tua dan masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi sekolah dalam melakukan refleksi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem manajemen akademik di sekolah yang dipengaruhi oleh sistem informasi dan prosedur manajemen akademik di sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pembuat kebijakan di sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen akademik sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

F. Struktur Organisasi Disertasi

Disertasi ini disusun dalam lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Batasan Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Disertasi.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran merupakan tinjauan pustaka, yang mendeskripsikan beberapa konsep, teori dan pendekatan yang berkaitan dengan konsep administrasi pendidikan, efektivitas sistem manajemen akademik sekolah, manajemen sekolah, sistem informasi, prosedur manajemen akademik, dan kerangka pemikiran, dilengkapi dengan kajian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas deskripsi dari temuan yang didapatkan dari penelitian di lapangan dan membahas hasilnya sesuai dengan konsep yang ada, dilengkapi dengan model alternatif Sistem Manajemen Akademik Sekolah.

Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.